

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak Desember 2019, keadaan dunia berubah karena munculnya virus baru, yaitu virus Corona (Kemenkes, 2020a). Virus ini disinyalir disebabkan oleh paparan dari pasar di wilayah Huanan, yang menjual banyak spesies ternak. Virus Covid-19 menyebar dengan cepat ke berbagai wilayah di China (Dong et al., 2020). Penyakit Novel Coronavirus 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Awal mula virus ini terdeteksi pada 7 Januari 2020 di Laboratorium Virologi Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit China (Murfi, Fathurrochman, Atika, & Saiva Jannana, 2020).

Virus Covid-19 merupakan virus berbahaya karena dapat menimbulkan angka kematian yang tinggi dan dampak yang terjadi memiliki tanda tertentu (PPDI, 2020a). Munculnya virus ini menjadi masalah global, WHO dengan sigap menetapkan Covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan yang harus menjadi perhatian di seluruh dunia pada 30 Januari 2020. Jumlah kasus Covid-19 di dunia meningkat secara signifikan dengan cepat. Pada tanggal 15 November 2021, dilaporkan total kasus konfirmasi 257.432.690 dengan kematian 5.169.266 di semua negara (Who, 2021). Sedangkan di Indonesia terdapat 4.251.423 kasus positif Covid-19 (Kemenkes, 2021b).

Infeksi virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARCOV-2) atau novel coronavirus merupakan jenis penyakit baru yang disebut Covid-19 (Singhal, 2020). Orang yang terinfeksi virus Covid-19 memiliki gejala klinis layaknya gejala flu biasa, seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorakan, nyeri otot, nyeri kepala. Penderita Covid-19 yang memiliki gejala komplikasi berat, bisa mengalami diare dan pnemumonia. Bahkan dapat menyebabkan kematian (Zhu et al., 2020).

Masyarakat dapat melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan, seperti rutin membersihkan tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan handsanitizer, tidak memegang wajah ketika

tangan kotor (terutama bagian mata, hidung, dan mulut), menerapkan etika batuk dan bersin, menggunakan masker dan menjaga jarak sosial minimal satu meter (Wulandari, Anisah, Fitriana, & Purnamasari⁴, 2020). Jenis masker yang digunakan adalah masker yang sesuai standar medis atau masker kain dengan maksimal pemakaian 4 jam, menghindari kerumunan serta tidak melakukan kontak fisik, keluar rumah hanya dalam keadaan darurat (Nurkholis, 2020). Virus ini menyebar di udara dapat menular melalui percikan yang keluar dalam mulut maupun hidung pada saat berbicara, batuk dan bersin dari orang yang terinfeksi virus corona.

COVID-19 pada anak, sebagian besar bergejala ringan atau bahkan tanpa gejala, keadaan ini menyebabkan status infeksi COVID-19 anggota keluarga penting untuk dideteksi dengan pemeriksaan PCR, terutama pada anak (Felicia, 2020). Menurut data peta sebaran covid-19 yang di publikasikan oleh satgas covid republik Indonesia, terdapat 558.671 anak usia 0-18 tahun yang terkonfirmasi covid per Januari 2022 (BNPB, 2022). Di Jogjakarta terdapat 2.280 anak yang terkonfirmasi Covid-19 per bulan januari (DinkesDIY, 2022). Anak merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit menular seperti COVID-19 karena kelompok usia ini masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengelola kebiasaan hidup bersih dan sehat. Kelompok usia ini masih tergantung pada orang tua baik dalam hal kebersihan, penyediaan makanan yang sehat.

Tempat berkumpulnya anak yang paling banyak melanggar protokol kesehatan adalah sekolah. Januari 2021 Pemerintah sudah menyarankan sekolah tatap muka untuk zona hijau. Pada siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai proses pembelajaran pada tahun ajaran dan akademik baru di masa pandemic salah satu poin penting disiarkan tersebut yaitu tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka diperbolehkan dilakukan oleh wilayah zona hijau tetapi sekolah tetap memperhatikan protokol kesehatan yang sudah diberlakukan selama pandemic COVID-19. Protokol kesehatan merupakan salah satu cara dalam mengantisipasi penyebaran, penularan serta peningkatan covid-19 dengan melakukan 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Kemenkes, 2021a). Guru berperan penting sebagai pelaksana gerak aksi sekolah pandemi untuk melancarkan program pemerintah, dalam pemulihan tatanan kehidupan masyarakat (*new*

normal) dalam membantu siswa dalam memahami penyakit Covid-19 dan mengatasi kecemasan. Guru diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir dengan benar, mempraktikkan cara menutup hidung dan mulut saat bersin atau batuk, cara berjabat tangan gaya baru yang aman, dan membersihkan ruangan dan lingkungan sekolah secara rutin (minimal 1 kali sehari) dengan disinfektan, khususnya gagang pintu, saklar lampu, komputer, meja, keyboard, dan fasilitas lain yang sering terpegang oleh tangan (Wacana, 2020).

Pengetahuan tentang COVID-19 menjadi aspek penting yang diperhatikan dalam pencegahan terjadinya penyebaran virus terhadap kesehatan masyarakat terutama anak-anak (Kaddi, Lestari, & Adrian, 2020). Menurut (Soekidjo Notoatmodjo, 2017) pengetahuan adalah hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek yang diamati sehingga terjadi peningkatan pengetahuan, penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana apabila pendidikan seseorang semakin tinggi maka seseorang tersebut semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu diketahui, bukan berarti orang yang berpendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah pula (Amalia & Sa'adah, 2020). Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak dalam pencegahan COVID-19. Oleh karena itu apa bila seseorang mempunyai pengetahuan yang rendah akan berdampak sikap dan perilaku orang tersebut dalam protokol kesehatan. Penelitian yang pernah dilakukan Susilawati (2021) dari 123 anak yang mempunyai pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 kurang dengan penerapan protokol kesehatan kurang sejumlah 48 (98%), pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 cukup dengan penerapan protokol kesehatan cukup sejumlah 23 (85,3%) dan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 baik dengan penerapan protokol kesehatan baik sejumlah 22 (46,8%) didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan pada anak usia 10-12 tahun di SDN Paseseh 1 Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

Sikap merupakan suatu komponen dasar pembentukan perilaku. Jika masyarakat mengetahui bahaya dari penyebaran COVID-19 maka angka penularan dapat teratasi. Berkenaan dengan sikap yang dapat menyebabkan COVID-19

bahwa cara penularan dapat terjadi jika seseorang menyentuh permukaan yang terkontaminasi SARS-CoV-2, dan kemudian tangan bersetuhan langsung dengan selaput lendir maka kemungkinan besar seseorang tersebut akan terinfeksi COVID-19 (Anggreni & Safitri, 2020).

Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Tingkah laku adalah respon atau reaksi individu terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar atau dalam (Sukarman, 2020). Dengan menjaga perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan maka anak-anak terhindar dari penyakit kesehatan lainnya dan dapat mencegah penyebaran virus COVID-19. Pengetahuan yang baik tentang COVID-19, protokol kesehatan dan pencegahan penularannya akan melahirkan sikap positif terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19. Sikap yang positif akan melahirkan perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang baik pula (Peng et al., 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 Maret 2022 di SD Negeri 1 Watugajah menggunakan teknik wawancara ke beberapa anak yang berjumlah 10 (sepuluh) orang. Di dapat dengan hasil 4 anak dapat menjelaskan pengertian covid-19, penularan, dan penerapan protokol kesehatan, 4 anak menjelaskan pengertian covid-19 masih ragu dan dalam penerapan protokol kesehatan hanya menyebutkan 3 item protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dan 2 anak tidak dapat menjelaskan pengertian tentang covid-19. Wawancara yang dilakukan dengan guru, pada bulan februari 2022 terdapat 2 anak yang positif Covid-19, banyak siswa saat di ruang kelas dan pulang sekolah masker di lepas dan di turunkan ke dagu. Siswa lupa mencuci tangan ketika sebelum dan sesudah dari ruang kelas. Pada jam istirahat banyak siswa membeli makanan di kantin secara berkelompok sehingga menimbulkan kerumunan. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku anak dalam penerapan protokol kesehatan di SD N 1 Watugajah.

B. Rumusan Masalah

Virus Covid-19 merupakan virus berbahaya karena dapat menimbulkan angka kematian yang tinggi dan dampak yang terjadi memiliki tanda tertentu. Virus ini menyerang semua kalangan masyarakat baik anak, remaja, dewasa dan lansia. Anak merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit menular seperti

COVID-19 karena kelompok usia ini masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengelola kebiasaan hidup bersih dan sehat. Tempat berkumpulnya anak yang paling banyak melanggar protokol kesehatan adalah sekolah. Saat ini SD sudah menerapkan pembelajaran luring dengan menerapkan protokol kesehatan 5 M. Pengetahuan tentang COVID-19 menjadi aspek penting yang diperhatikan dalam pencegahan terjadinya penyebaran virus terhadap kesehatan masyarakat terutama anak-anak. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak dalam pencegahan COVID-19. Sikap merupakan suatu komponen dasar pembentukan perilaku. Jika masyarakat mengetahui bahaya dari penyebaran COVID-19 maka angka penularan dapat teratasi. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan menjaga perilaku dalam menerapkan protokol kesehatan maka anak-anak terhindar dari penyakit kesehatan lainnya dan dapat mencegah penyebaran virus COVID-19.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Anak Dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SD N 1 Watugajah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku dalam penerapan protokol kesehatan pada anak di SD N 1 Watugajah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik umur dan jenis kelamin anak dalam penerapan protokol kesehatan di SD N 1 Watugajah.
- b. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap anak dalam penerapan protokol kesehatan di SD N 1 Watugajah.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku anak dalam penerapan protokol kesehatan di SD N 1 Watugajah.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku anak dalam penerapan protokol kesehatan di SD N 1 Watugajah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai tambahan informasi baru, wawasan dan pengetahuan yang dapat memperkaya keilmuan, khususnya dalam keperawatan bencana mengenai penerapan protokol kesehatan pada anak sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan agar anak anak lebih bijaksana dalam mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus Corona agar pembelajaran yang aman, nyaman, dan sehat.

b. Bagi responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada anak tentang penerapan protokol kesehatan sehingga bersifat positif untuk mengurangi resiko terjadinya Covid-19

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya guna mengembangkan teori yang lebih baru dalam mengungkap aspek-aspek terkait dengan variabel-variabel penelitian.

e. Bagi perawat komunitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada perawat khususnya mengenai pengetahuan, sika dan perilaku anak tentang penenrapan protokol kesehatan

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir sama mengenai “*Hubungan Tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku anak dalam penerapan protokol kesehatan di SD N 1 Watugajah*” diantaranya :

1. Sukesiha, Usman, Setia Budi, Dian Nur Adkhana Sari (2020) dengan judul “PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 DI INDONESIA”

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap Mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 dengan populasi mahasiswa kesehatan di Indonesia sebanyak 444 orang. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Cara pengolahan dan analisis data menggunakan spss versi 18. Hasil penelitian pada kuesioner pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) sedangkan sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%). Hasil penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia tergolong baik hal ini dapat mencegah penularan Covid-19 di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada siswa SD N 1 Watugajah tahun 2022, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa yang diwawancarai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah investigasi analitik sedangkan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah sikap mahasiswa kesehatan terhadap pencegahan covid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah sikap dan perilaku anak dalam penerapan protokol kesehatan.

2. Kevin Waldo Munson Panjaitan, Ernawaty Siagian (2021) dengan judul ”HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA REMAJA”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan teknik pengambilan sampel nonprobabilistik yaitu purposive sampling dengan jumlah responden 111 orang. Kuesioner pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang disusun oleh Kementerian Kesehatan RI digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan terhadap COVID-19. Data yang dianalisis secara univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

dan presentasi. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan COVID-19 berada pada kategori tinggi sebesar 91,89% dan pada kategori sedang sebesar 8,11%. Selain itu, ditemukan juga responden yang menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 dengan baik sebanyak 75,68% dan yang menerapkan perilaku pencegahan sebanyak 24,32%. Hasil analisis menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada remaja dengan nilai $\text{sig} = 0,611$ ($p > 0,05$). Remaja harus menjaga perilaku positif pencegahan COVID-19 dalam upaya mencegah dan memutus mata rantai penularan COVID-19 dari ilmu yang telah diperoleh.

Bedanya penelitian sebelumnya dilakukan pada remaja tahun 2021 sedangkan penelitian ini dilakukan pada anak SD N 1 Watugajah tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian purposive sampling, sedangkan penelitian yang akan digunakan adalah total sampling. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah perilaku pencegahan covid-19 pada remaja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel terikatnya adalah sikap dan perilaku anak dalam penerapan protokol kesehatan.

3. Wulandari Astagina (2020) meneliti tentang “HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU KEBIASAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN(CTPS) SISWA SD N 48 KURANJI DI MASA PANDEMI COVID-19”.

Desain penelitian ini adalah cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 114 orang dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Alat pengumpulan data menggunakan Kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan pakai sabun di masa pandemi COVID-19. Hasil Penelitian menunjukkan sebanyak 95,6% responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap kebiasaan cuci tangan pakai sabun, 95,6 % responden memiliki sikap positif terhadap kebiasaan cuci tangan pakai sabun, dan 93,9% responden memiliki perilaku baik terdapat cuci tangan pakai sabun. Hasil uji chi-square didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kebiasaan cuci tangan pakai sabun ($p=0,000$) dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku kebiasaan cuci tangan pakai

sabun ($p=0,000$). Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa SD N 48 Kuranji di masa pandemi covid-19.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak variabel dan teknik sample. Variabel bebas dan terikat pada penelitian ini adalah hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku kebiasaan cuci tangan pakas sabun (CPTS) siswa SD N 48 Kuranji di masa pandemi sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku anak dalam penerapan protokol kesehatan di SD N 1 Watugajah. Penelitian ini menggunakan teknik sample cluster random sampling sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan total sampling